

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan adalah perubahan sosial yang mencakup semua aspek dalam upaya mengejar kemajuan ekonomi dan kemakmuran, modernisasi, pemahaman lingkungan dan perbaikan manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Ini adalah proses perencanaan. Gambaran pembangunan dipahami oleh masyarakat, dan realitas pembangunan adalah proses menemukan dan melakukan perubahan yang membawa kenyamanan, peningkatan, dan manfaat bagi masyarakat (Mulyana, 2007:100).

Masyarakat terdiri dari banyak orang, dan kelompok-kelompok besar dan kecil yang terkait dengan kelompok-kelompok ini saling mempengaruhi atau untuk diri mereka sendiri. Secara umum, stabilitas sosial menuntut perbaikan dalam aspek kehidupan menjadi semakin baik, dan sebuah perubahan dapat dicapai melalui proses pengembangan kegiatann pembangunan .Salah satu tujuan *community development* adalah memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat dan mengubah situasi kemiskinan di lingkungan masyarakat (Shadily, 1993: 47).

Pemberdayaan adalah tindakan kolektif yang dirancang melalui komitmen terhadap pembangunan masyarakat (khususnya bagi kelompok rentan atau rentan) untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memenuhi kebutuhan dasar, serta mengungkapkan gagasan dan pilihan hidup. Anda dapat membuat keputusan dan mencapai pertumbuhan ekonomi. Kegiatan, penyediaan sumber daya, agregasi dan partisipasi dalam kegiatan sosial (Suharto, 2009: 112).

Pengaruh Masyarakat Cikeruh merupakan bukti kekuatan sosial yang ditimbulkan oleh BUMDes. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah memberdayakan masyarakat untuk mengangkat diri dari kemiskinan dengan memberdayakan pemerintah desa Cikeruh,

Salah satu pencapaian yang dapat meningkatkan stabilitas ekonomi suatu masyarakat dengan meningkatkan ketahanan masyarakat adalah pemberdayaan desa, melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Seperti menggunakan mata air untuk mengelola air minum dalam kemasan (AMDK), produk akan dipasarkan dan akan membawa manfaat bagi keuangan desa dan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, Dengan partisipasi BUMDes, program ini dapat mengatasi masalah keuangan desa

Cikeruh secara bertahap.

Program BUMDes di Desa Cikeruh di dasarkan pada sumber daya alam desa yaitu terdapat mata air, yang dapat dimanfaatkan menjadi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dari desa Cikeruh. AMDK (air minum dalam kemasan) akan dijual di pasar untuk menghasilkan keuntungan kepada BUMDes dan pemerintah Desa Cikeruh sendiri, sedangkan bagi masyarakat sendiri adanya AMDK mampu memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan air minum masyarakat dengan harga terjangkau. Selain itu, pemerintah Desa mampu menyediakan kebutuhan air bersih masyarakat karena potensi alam yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap penggunaan air bersih bagi rumah tangga. Dalam hal ini, pemerintah sedang melakukan penelitian intensif untuk menjadikan Desa Cikeruh sebagai tempat kebebasan air minum dan akses terhadap air bersih tetap menjadi kebutuhan pokok masyarakat.

Akibat rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya taraf hidup sebagai petani, kesadaran masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi kurang. Kurangnya pengetahuan, wawasan serta informasi mengenai program-program masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tantangan yang dapat menghambat perkembangan pemberdayaan.

Upaya dalam menyelesaikan masalah tersebut BUMDes harus mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat terutama dalam bidang pertanian yang menjadi mata pencaharian mayoritas pendidikan sekitar. Bumdes mengadakan program pemberdayaan dalam bidang pertanian dengan memfasilitasi bentuk pengadaan bibit kepada para petani, pelatihan dan pemberian modal usaha bertujuan untuk meningkatkan nilai jual dari hasil pertanian. Pemanfaatan potensi lokal secara maksimal, serta mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dengan sistem bagi hasil dari pemberian bibit oleh Bumdes dengan rincian 75% kepada petani dan 25% kepada Bumdes yang nantinya akan di distribusikan kepada pemerintah Desa Cikeruh.

Ketidakmampuan untuk mengelola BUMDes membuat sistem kelembagaan BUMDes Cikeruh menjadi tidak valid dan bergantung pada bantuan negara, serta tidak memiliki semangat kemandirian. Masalah pendanaan memang sangat sulit untuk mengelola BUMDes karena pendanaan program BUMDes berasal dari negara. Jika uang tidak dialokasikan ke desa, program BUMDes akan sulit.

BUMDes adalah organisasi bisnis pedesaan yang dijalankan oleh perangkat

desa dan masyarakat. Pembangunan Ekonomi di Perdesaan adalah upaya berkelanjutan untuk memperkuat pembangunan. BUMDes dibentuk untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). BUMDes diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat. BUMDes secara kelembagaan mampu memberikan kontribusi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat secara efektif dan efisien.

Warga Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi dan mengurangi kemiskinan di Kabupaten Sumedang. Meningkatkan kemandirian ekonomi pedesaan yang disediakan negara melalui pemberdayaan melalui BUMDes, dengan menggunakan sumber daya negara.

Konsep pemberdayaan melalui BUMDes bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan modal usaha mikro atau UMKM dengan sistem mudah, bunga rendah dan menguntungkan masyarakat. Hasil dari adanya pemberian modal usaha melalui koperasi simpan pinjam dapat meningkatkan perekonomian melalui potensi yang dimiliki melalui proses pemberdayaan dimulai dari meningkatkan kesadaran masyarakat, memberikan pengetahuan dan pelatihan sehingga mampu menciptakan peluang usaha dalam produk UMKM yaitu pengrajin senapan angin yang telah ada sejak tahun 1960an, puluhan warga di Desa Cikeruh mayoritas sebagai pengrajin dan pemilik UMKM dalam memproduksi senapan angin.

BUMDes diharapkan dapat merangsang dan merangsang perkembangan ekonomi desa. Sejak disahkannya UU Pemerintah Daerah pada tahun 2004, Masyarakat didorong untuk membuat BUMDes sesuai kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki desa dalam memaksimalkan penghasilan dan pendapatan masyarakat. Dengan munculnya UU Nomor 6/2014 di desa, pembicaraan BUMDes untuk kepentingan pedesaan semakin intensif dan direalisasikan pada Juni 2014, desa-desa ini memasuki era pemerintahan sendiri atau komunitas mandiri.

Sebagai bagian dari rencana pemerintah, BUMDes Cikeruh melalui Pemerintah Desa Cikeruh berkomitmen untuk mengembangkan dan memperkuat masyarakat Desa Cikeruh melalui kegiatan peningkatan kapasitas, dan instansi pemerintah akan mengembangkan program-program utama yang akan dilaksanakan dalam hal ini melalui pendidikan berkelanjutan dan pembangunan berkelanjutan.

Berikut data pendapatan BUMDes Sauyunan Cikeruh pada Tahun 2018-2022.

Tabel 1.1

Data Pendapatan BUMDes Sauyunan Desa Cikeruh Kabupaten Sumedang

Tahun	Total Pendapatan	Sumbangan PADes
-------	------------------	-----------------

2018	Rp 17.556.500,-	Rp 7.556.500,-
2019	Rp 15.094.500,-	Rp 5.094.500,-
2020	Rp 13.464.500,-	Rp 3.464.500,-
2021	Rp 15.038.675,-	Rp 5.038.675,-
2022	Rp 18.037.500,-	Rp 8.037.500,-

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Sebagaimana disebutkan pada tabel di atas, diketahui pendapatan BUMDes menurun dari tahun 2019-2020 diarekanan pandemic covid-19, tetapi masih bisa berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Artinya BUMDes dapat memperkuat dan mentransformasi perekonomian masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, penulis memfokuskan pada *capacity building* melalui pemberdayaan masyarakat diangkat dalam judul **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Pembangunan Ekonomi di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut :

- B.1 Bagaimana keadaan masyarakat sebelum adanya program BUMDes di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang?
- B.2 Bagaimana strategi penguatan posisi BUMDes di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang?
- B.3 Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini harus mencapai beberapa tujuan khusus, yaitu:

- C.1 Mengetahui keadaan masyarakat sebelum adanya program BUMDes di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang
- C.2 Mengetahui strategi penguatan posisi BUMDes di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang
- C.3 Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam hal akademis baik secara teori atau praktek, antara lain:

D.1 Manfaat Teoritis

Kami berharap penelitian ini dapat memperkaya dan memperluas basis pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat. Demikian pula, peneliti lain lebih mungkin untuk melakukan penelitian lanjutan dan investigasi kajian ilmiah yang lebih efektif, terutama sebagai bahan ajar dan liputan dalam pengembangan masyarakat Islam.

D.2 Manfaat Praktis

Kami berharap studi ini memberikan informasi spesifik kepada instansi pemerintah terkait. Semoga hasil survei ini dapat memberikan kontribusi baik terhadap keilmuan pengembangan masyarakat, salah satunya pengembangan masyarakat melalui program dan kegiatan BUMDes mampu memberikan manfaat dan pengaruh terhadap masyarakat di Desa Cikeruh.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Penelitian dari Risniwati (2019) yang berjudul “Pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha milik desa studi kasus di Desa Cikawung Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya”. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang mengenal situasi lokal sebelum melakukan peningkatan (BUMD), memahami struktur pelaksanaan peningkatan (BUMD), dan memahami dampak lanjutan dari peningkatan tersebut. oleh usaha milik desa. Dalam verifikasi ini, kami akan. lebih menekankan pada upaya peningkatan SDM, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu lebih tertuju pada pembangunan ekonomi.
- 2) Penelitian dari Fauziah, Nadila (2021) dengan judul “ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Munggaran dalam mengembangkan usaha dan ekonomi masyarakat : Studi deskriptif di Desa Panumbangan Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi”. Penelitian ini membahas mengenai isu rendahnya perekonomian masyarakat, dan mendalami tentang bagaimana status pelaksanaan, penangkalan, dan kemajuan program BUMDES Mungarang dengan tujuan akhir pembinaan usaha dan ekonomi masyarakat di desa Panumbangan? Analisis berbicara secara khusus tentang proyek-proyek yang dilakukan oleh BUMDES dibandingkan dengan eksplorasi yang akan diselesaikan. desa Cikeruh dalam upaya pembangunan ekonomi.
- 3) Kajian Saniya, Cileunyi (2021) Karya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang

memungkinkan kegiatan ekonomi perorangan di desa Cileunyi Wetan. Kajian ini mendeskripsikan upaya penguatan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes des Cileunyi terhadap perekonomian lokal. Fokus isu ini adalah kiprah BUMDes Berkah Abadi sebagai koordinator, fasilitator, dan evaluator ekonomi kerakyatan yang memberdayakan Desa Cileunyi Wetan melalui latihan usaha yang dilakukan oleh BUMDes Berkah Abadi. Daripada validasi ini., yang akan membahas hal yang lebih kompleks yaitu mengenai pembangunan ekonomi.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

	Nama Penulis dan Tahun Penelitian	Judul	Pembahasan Penelitian	Perbedaan
1.	Risniwati (2019).	Pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha milik desa studi kasus di Desa Cikawung Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya	Dalam penelitian ini membahas tentang mengetahui kondisi masyarakat sebelum pelaksanaan pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMD), untuk mengetahui bagaimana strategi pelaksanaan pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMD), dan untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan melalui Badan Usaha Milik Desa.	Dalam penelitian ini lebih menekankan pada upaya peningkatan SDM, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu lebih tertuju pada pembangunan ekonomi
2.	Nadila Fauziah (2021)	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Munggaran dalam mengembangkan usaha dan ekonomi masyarakat : Studi deskriptif di Desa Panumbangan Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi	Penelitian ini membahas mengenai isu rendahnya perekonomian masyarakat, dan mendalami tentang bagaimana implementasi, hambatan dan keberhasilan program Bumdes Munggaran dalam upaya mengembangkan usaha dan ekonomi masyarakat di Desa Panumbangan	Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas mengenai program – program yang dilaksanakan oleh bumdes desa Cikeruh dalam upaya pembangunan ekonomi.
3.	Silmi Saniyah (2021)	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam	Penelitian ini membahas mengenai upaya pemberdayaan	Berbeda dengan penelitian ini, yang akan

		pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Cileunyi Wetan.	masyarakat yang dilakukan oleh bumdes des cileunyi terhadap ekonomi masyarakat. masalah berfokus pada peran BUMDes Berkah Abadi sebagai pengorganisir, fasilitator, dan evaluator dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Cileunyi Wetan melalui kegiatan usaha yang dijalankan BUMDes Berkah Abadi.	membahas hal yang lebih kompleks yaitu mengenai pembangunan ekonomi.
--	--	--	---	--

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

E.2 Landasan Teoritis

1) Peran

Soerjono Soekanto (2002: 243) menyatakan bahwa peran merupakan bagian yang unik dari status (status) dan bahwa seorang individu dikatakan menyelesaikan suatu peran, yang berarti ia melakukan hak prerogatif dan komitmennya. Setiap individu memiliki kualitas yang berbeda dalam menyelesaikan tugas, komitmen, atau kewajiban yang diberikan dalam suatu asosiasi.

Peran adalah kemampuan yang diakui ketika seseorang berada dalam iklim atau pertemuan tertentu. Peran adalah demonstrasi tugas atau kewajiban dan mungkin juga terjadi di dekat batasan atau kondisi tugas penggerak atau penghibur (W.A Gerungan, 1998: 135). Jadi, peran area lokal adalah bagian penting dari upaya membangun kesadaran dan peningkatan. Kemajuan sekelompok orang harus selalu mencari dukungan maksimal, sehingga setiap orang di masyarakat harus berpartisipasi secara efektif dalam siklus dan latihan daerah, dengan tujuan membentuk kembali nasib masyarakat dan orang-orang (Jim Ife dan Plain Tesoreiro, 2008: 157).

2) BUMDes

Pedoman tersebut dituangkan dalam pedoman Pendeta Dalam Negeri No. 39 tahun 2010 tentang usaha yang diklaim oleh desa. Bagian 1, Bagian 1 menyatakan bahwa BUMDes adalah usaha desa yang didirikan atau didirikan oleh pemerintah desa, dan kepemilikan modal serta kepemimpinannya dipegang oleh pemerintah desa dan 12 jaringan (Sujarweni, 2020: 14).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sebagai yayasan usaha yang ramah,

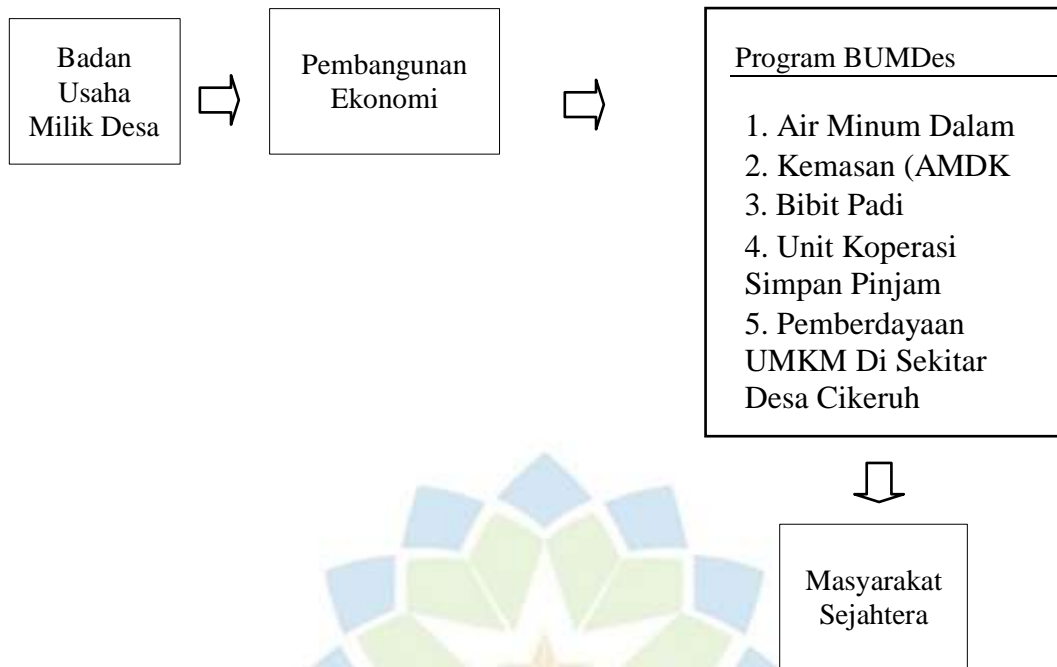
merupakan pelaku utama kegiatan keuangan di desa; sebagai lembaga sosial, BUMDes bermanfaat bagi masyarakat dengan mendukung pengembangan administrasi sosial. Di sisi lain, sebagai organisasi bisnis, ia dapat mengejar keuntungan dengan menyediakan aset lingkungan (tenaga kerja dan produk) ke pasar. Dalam melakukannya, standar produktivitas dan relevansi harus selalu ditekankan; BUMDes, sebagai bahan hukum, dibuat menurut pengaturan yang dibuat di daerah dengan memperhatikan peraturan dan pedoman yang relevan. Oleh karena itu, desain BUMDes dapat berbeda-beda di setiap desa di Indonesia. Struktur yang berbeda ini akan disesuaikan dengan potensi, atribut, dan aset masing-masing desa (Surya, 2015: 42).

3) Pembangunan Ekonomi

Noor Isran (2013: 84) mengemukakan bahwa pembangunan yaitu Aturan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Organisasi yang Dijamin Pemerintah Desa. Ayat 1 angka 1 menyatakan bahwa BUMDes adalah organisasi metropolitan yang ditata atau ditetapkan oleh pemerintah daerah, dan bahwa modal dan prakarsa dipegang oleh pemerintah daerah dan 12 organisasi (Sujarweni, 2020: 14).

Badan Usaha Milik Daerah (BUMDes) maupun BUMDes merupakan penggerak utama kegiatan keuangan di desa, dan sebagai organisasi sosial, BUMDes bermanfaat bagi masyarakat dengan membantu meningkatkan organisasi sosial. Sebagai organisasi bisnis, BUMDes juga dapat mengejar keuntungan dengan menyediakan sumber daya ekologis (peran dan barang) ke pasar. Untuk itu, prinsip efisiensi dan signifikansi harus terus ditekankan, dan BUMDes dibuat sebagai bahan hukum, dengan kesadaran penuh akan pedoman dan aturan penting, serta tindakan yang diambil di daerah. Oleh karena itu, perencanaan BUMDes dapat berbeda di setiap desa di Indonesia. Berbagai desain tersebut dimodifikasi sesuai dengan potensi, karakteristik, dan sumber daya masing-masing desa (Surya, 2015: 42).

E.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas menjelaskan bahwa Badan usaha milik Desa di desa Cikeruh berupaya melakukan sebuah pembangunan sosial dan ekonomi melalui program – program yang dijalankan yang telah disebutkan di atas, hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang hidup sejahtera.

F. Langkah-Langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Survei dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Cikeruh di Kecamatan Jatinangor. Lokasi ini diambil dari beberapa rujukan yang senantiasa mendorong untuk dapat meneliti serta terdapat hal yang menarik untuk bisa diteliti.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang memiliki tujuan dalam memahami sebuah fenomena secara intensif dengan melihat latar belakang penelitian serta interaksi sosial yang ada baik yang dilakukan secara individual bahkan kelompok sosial. Data penelitian di dapatkan dari lokus atau lokasi penelitian terhadap respon yang ada di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor. Sedangkan data lain di dapatkan dari rujukan

sebagai baham analisa pembahasan hasil penelitian.

F.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian yang medeskripsikan kondisi objektif dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan keadaan dan fenomena di tempat penelitian. Deskriptif merupakan sifat dakam menentukan ruusaan bertujuan dalam memandu sebuah kegiatan penelitian dengan cara memotret dan mengeksplorasi secara mendalam, luas serta menyeluruh yang dilakukan secara sistematis sesuai fakta yang ada dilapangan secara faktual (Sugiono, 2007 dalam Dewi Sadiyah, 2015). Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan pencarian data secara kuantitatif melalui hipotesis atau membuat prediksi, tetapi dalam proses pengumpulan data lebih berfokus kepada observasi dan cara ilmiah dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari fenomena atau gejala yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam menjelaskan penelitian yang dilakukan (Jalaluddin Rakhmat, 1985 dalam Dewi Sadiyah, 2015 : 12). Dalam penelitian ini akan digambarkan bagaimana kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

F.4 Jenis data dan Sumber Data

1) Jenis Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari objek yang di uji.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi penelitian yang diperoleh secara implikasi yang berfungsi sebagai bantuan untuk informasi penelitian tertentu yang dapat divalidasi dan dikaitkan dengan sumber-sumber manajerial. Ini terkait dengan informasi atau hipotesis yang ada dalam organisasi teks dan dokumen yang terkait dengan masalah penelitian..

2) Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan saksi selama percakapan pemutaran film. Informasi penting untuk penelitian ini adalah persepsi langsung, pertemuan, dan efek samping dokumentasi

dengan pengurus BUMDes dan kelompok masyarakat Cikeruh..

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder dikonsolidasikan menjadi bukti dan laporan yang dapat diverifikasi dalam kronik yang didistribusikan dan tidak dipublikasikan, seperti Usaha Kepemilikan Desa Cikeruh, Lokal Jatinangor, dan Profil Tak Berujung Desa Cikeruh Pemerintahan Sumedang. Sebagian besar waktu, mereka didistribusikan dan tidak dipublikasikan.

F.5 Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Arikunto (1998 : 146), yaitu kegiatan yang berisi kegiatan yang menarik perhatian objek dengan menggunakan seluruh panca inderanya. Oleh karena itu, pengamatan dapat dilakukan pada wajah, pendengaran, sentuhan dan rasa. Observasi langsung adalah observasi langsung di BUMDes Cikeruh.

2) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam pada umumnya merupakan proses memperoleh informasi untuk studi tanya jawab antara pewawancara dengan responden, di mana penanya dan responden biasanya berpartisipasi dalam kegiatan publik untuk jangka waktu yang lama. Strategi wawancara terperinci dapat dibandingkan dengan teknik rapat lainnya; seperti yang ditunjukkan Sulistyobasuki (2006: 173), motivasi untuk pertemuan mendalam terutama untuk mengumpulkan data kompleks yang melibatkan kesimpulan, perspektif, dan pertemuan individu. Instruksi khusus diberikan untuk wawancara di dalam dan di luar, yaitu pertemuan dengan narasumber untuk mendapatkan informasi.

3) Dokumentasi

Selain wawancara, tata cara pengorganisasian informasi juga mencakup penggalian bahan, yaitu pemeriksaan informasi dalam catatan yang ada. Catatan bervariasi dari individu ke individu, termasuk surat, foto, dan pernak-pernik. Dalam ulasan ini, area "peran eksplorasi" berkaitan dengan pengumpulan informasi dokumenter yang relevan dengan penelitian, sejarah, yayasan, dan catatan yang relevan dengan praktik yang terlibat dalam

penelitian. Strategi ini memungkinkan analisis untuk mendapatkan data dari orang-orang sebagai penasihat serta dari catatan yang memiliki sumber atau kolumnis lain di mana saja.

F.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi penelitian ini dipekerjakan untuk menentukan validitas persyaratan data untuk metodologi pengujian data. Triangulasi data adalah uji validasi teknis yang menggunakan kebalikan dari data untuk menguji sebagai pembandingan data, Menurut Dentzin (Moleong, 2001: 178), ada empat triangulasi yang berbeda khususnya

- 1) Triangulasi Sumber: menggunakan berbagai instrumen yang memanfaatkan data dari waktu ke waktu dan strategi subjektif untuk menemukan, melihat, dan memverifikasi tingkat kepastian data. Hal ini dilakukan dengan: (a) mengontraskan informasi dan hasil penelitian; (b) memeriksa apa yang diketahui; (c) membandingkan apa yang dikatakan individu tentang situasi ujian dengan apa yang selalu dikatakan; (d) memeriksa situasi penelitian dan calon klien, yang memiliki berbagai asumsi dan perasaan tentang individu, mis. orang biasa, dapat diajar, individu, dan institusi publik, misalnya, membandingkan hasil pertemuan dan item catatan penting. Seperti yang ditunjukkan Moleong (2001: 178), ada dua sistem triangulasi. (b) teknik serupa digunakan untuk mengecek kepastian berbagai sumber informasi; dan (c) teknik serupa digunakan untuk mengecek kepastian berbagai sumber informasi..
- 2) Dalam triangulasi peneliti, peneliti digunakan untuk mengecek kembali kredibilitas data. Pengamatan lain membantu mengurangi "kemencengan" data.

F.7 Teknik Analisis Data

- 1) Reduksi data

Reduksi data adalah generalisasi data, pilih yang paling penting, lihat yang paling penting, dan lihat heading dan polanya. Dengan cara ini, pengumpulan data membantu peneliti memperoleh data singkat untuk lebih memahami penelitian. (sugiyono 2015:370)

- 2) Penyajian data

Saat menyajikan data, hal ini dapat diselesaikan sebagai deskripsi singkat, garis besar, koneksi kelas, diagram alur, dll. Berbeda dengan situasi ini, Miles dan Huberman (1984) mengamati bahwa teks sering digunakan sebagai informasi.

dan sebagai objek pencarian. (sugiyono 2015:373)

3) Penarikan kesimpulan

Tahap akhir penelitian menarik kesimpulan dan pengecekan. Pencarian dan verifikasi adalah bagian dari tugas konfigurasi lengkap. Hasil awal bersifat konservatif dan akan terus berubah sampai ada bukti konklusif untuk mendukung langkah selanjutnya dalam pengumpulan data.

